

Edukasi Pentingnya Dukungan Keluarga Pada Ibu Nifas dan Sosialisasi Pencegahan Penularan HIV di Puskesmas Harapan

Yustika Rahmawati Pratami¹, Wiwit Vitania², Hasnia³

^{1,2,3} Universitas Jayapura, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yustika Rahmawati Pratami

E-mail: Yustikarahmawati068@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini dilakukan karena masih ditemukannya ibu nifas yang merasa kurang mendapat dukungan oleh keluarga yang sesungguhnya sangat penting untuk menunjang prose pemulihan ibu selama masa nifas dan proses menyusui yang holistik. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya yang juga dilakukan di puskesma yang sama yaitu untuk meningkatkan pemahaman keluarga akan pentingnya pemberian dukungan ibu selama masa nifas. Metode pada kegiatan ini dilakuakn dengan 4 tahapan dengan 4 kali sesi pertemuan dengan tujuan memberikan edukasi. Hasil kegiatiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan pasangan akan pentingnya dukungan dari suami dan keuarga kepada ibu pada masa nifas.

Kata kunci - masa nifas, dukungan, keluarga, suami, pencegahan penularan HIV

Abstract

This activity was conducted because postpartum mothers still felt they lacked support from their families, which is crucial for maternal recovery during the postpartum period and holistic breastfeeding. The goal of this activity was to address issues identified in previous research conducted at the same community health center, namely to increase family understanding of the importance of maternal support during the postpartum period. The method used in this activity was a four-stage, four-session educational program. The results of this activity successfully increased the knowledge of couples regarding the importance of support from husbands and families for mothers during the postpartum period.

Keywords - postpartum period, support, family, husband, HIV prevention

PENDAHULUAN

Masalah psikososial yang sering dialami Orang yang hidup dengan HIV (ODHA) anatar lain Perbedaan perlakuan, stigma dan diskriminasi membuat dampak sosial yang mendalam pada ODHA dan secara tidak langsung berdampak pada masalah psikologis (Prathama Limalvin et al., 2020). Selanjutnya pada penelitian sebelumnya ODHA cenderung dibebani berbagai masalah seperti terjangkit berbagai penyakit kronis, kehilangan pekerjaan dan pendapatan, peningkatan pengeluaran untuk kesehatan, tekanan psikologis, diskriminasi dan pembatasan sosial (Winda Rizky et al., 2021).

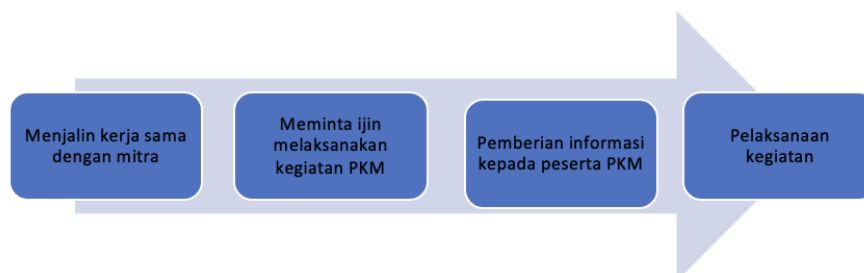
Perubahan yang terjadi pada internal maupun eksternal dirinya membuat mereka memiliki persepsi yang negatif tentang dirinya dan mempengaruhi perkembangan konsep dirinya. Mereka cenderung menunjukkan bentuk-bentuk reaksi sikap dan tingkah laku yang salah. Hal ini bisa disebabkan salah satunya karena kurangnya dukungan terhadap ibu. kebanyakan ibu HIV positif kurang memperoleh dukungan dari pasangannya pada masa-masa tersebut. Dukungan mempunyai peran penting untuk meningkatkan coping adaptasi seseorang terhadap keadaan yang sedang dihadapinya. Dukungan keluarga berupa dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan spiritual (Dewi Yunadi et al., 2019).

Dukungan yang diharapkan oleh ibu dengan HIV tidak hanya pada saat masa kehamilan saja tetapi sampai dengan masa nifas dan sisa hidup menjadi seorang ibu. Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Ibu nifas yang terinfeksi HIV sangat membutuhkan dukungan keluarga (Dewi Yunadi et al., 2019). Hal ini didukung oleh temuan penelitian pada tahun 2023 mendapati bahwa, sampai saat ini ibu nifas masih harus mendapati tantangan baik tantangan medis maupun psikososial (Worku et al., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan kegiatan penelitian sebelumnya terkait dukungan keluarga pada ibu nifas dengan HIV di puskesmas harapan, dengan temuan masih kurangnya dukungan baik dari anggota keluarga maupun pasangan ibu nifas sehingga diharapkan kegiatan PKM ini dapat menjawab permasalahan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya (Pratami et al., 2025).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa memberikan edukasi secara bertahap dan memberikan pelayanan nifas yang dibutuhkan oleh peserta.



Gambar 1.
Bagan Kegiatan

Berikut ini merupakan tahapan metode ataupun alur kegiatan PKM:

1. Menjalin kerjasama dengan mitra
Melakukan persiapan pelaksanaan PKM yaitu mengkoordinasikan waktu pelaksanaan, konfirmasi jumlah peserta dan proses pelaksanaan kegiatan.
2. Meminta ijin melakukan pelaksanaan PKM

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dari pihak mitra dalam hal ini Puskesmas Harapan

3. Pemberian informasi kepada peserta kegiatan PKM bahwa akan dilaksanakan kegiatan pemberian edukasi

Kegiatan ini dilakukan untuk memberitahu secara langsung kepada peserta bahwa akan dilakukan kegiatan PKM agar peserta dapat hadir 100% selama pelaksanaan kegiatan

4. Melaksanakan kegiatan berupa pemberian edukasi

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap selama 4 kali dalam satu bulan, kegiatan ini antarlain adalah pemberian edukasi dan konseling pentingnya dukungan keluarga pada ibu nifas dan sosialisasi pencegahan penularan HIV.



Gambar 2.
Leaflet PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Edukasi Pentingnya Pentingnya Dukungan Keluarga Pada Ibu Nifas Dan Sosialisasi Pencegahan Penularan HIV Di Puskesmas Harapan” telah dilaksanakan secara bertahap yang diikuti kurang lebih 15 ibu dengan beberapa materi yang dibawakan diantaranya:

1. Perubahan fisiologis masa nifas
2. Perubahan patologis masa nifas
3. Dukungan keluarga
4. Pencegahan penularan infeksi HIV

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa para ibu hamil sangat antusias. Mereka aktif bertanya dan merespons setiap sesi dengan semangat. Pada pemberian materi pertama dan kedua beberapa ibu baru menyadari bahwa perubahan yang terjadi pada dirinya Adalah perubahan yang normal terjadi pada ibu setelah bersalin. Beberapa ibu baru mengetahui alasan-alasan perubahan yang selama ini mereka rasakan terlebih pada rasa ketakutan akan kurangnya pemberian rasa kasih sayang kepada anak. Beberapa ibu juga mengatakan bahwa moodnya sering berubah-ubah cenderung sering ingin menangis.

Pada pemberian materi dukungan keluarga kami melihat salah satu pasangan ibu nifas yang menemani ibu dan membantu menggendong anaknya selama proses posyandu dan pemberian materi berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya dukungan yang diberikan oleh pasangan ibu, akan tetapi berbeda dengan beberapa ibu yang justru mengeluhkan kurangnya peran pasangan dalam membantu pengasuhan dan perawatan anak. Beberapa mengatakan bahwa suami sering merasa mudah Lelah dan ketika dititipkan anak mereka sering memberikan anak mereka kembali kepada ibu dengan berkata “maaaa... anakmu...”. Selanjutnya beberapa ibu yang juga menjawab dan membenarkan pernyataan tersebut.

Dari pernyataan diatas kami mengambil Kesimpulan bahwa di kelompok edukasi ini masih kurangnya dukungan pasangan ibu pada ibu selama masa nifas. Selanjutnya terkait pemberian materi pencegahan HIV, beberapa ibu mengatakan beberapa kali mendapati penyuluhan dengan materi yang sama tetapi sampai saat inipun mengaku hanya ibu saja yang rajin melakukan tes HIV selama hamil tidak dengan pasangannya.



Gambar 3.
Dokumentasi Kegiatan

B. PEMBAHASAN

Pada poin dukungan keluarga ini kami membaginya menjadi dua yaitu dukungan keluarga dalam perawatan anak dan dukungan keluarga dalam pencegahan HIV.

a. Dukungan keluarga dalam perawatan anak

Keluarga memiliki sistem interaksi yang bersifat interpersonal, di mana setiap anggotanya dapat menjalin hubungan yang intens satu sama lain, seperti antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak, serta suami dan istri. Keluarga merupakan lembaga paling dasar dalam masyarakat dan sering disebut sebagai unit masyarakat terkecil. Selain itu, keluarga juga menjadi lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang anak sejak ia lahir ke dunia. Sebelum anak memahami apa arti keluarga pentingnya dukungan suami kepada istrinya untuk bersama-sama mempunyai peran orang tua (Dewi Yunadi et al., 2019).

Kurangnya dukungan keluarga terutama pasangan memberikan banyak dampak negatif pada proses masa nifas ibu. Pada beberapa penelitian menemukan bahwa ibu nifas sangat membutuhkan dukungan keluarga terlebih pasangan karena pada dasarnya ibu belum sepenuhnya dalam kondisi yang stabil, baik keadaan fisik maupun keadaannya psikologisnya. Ibu nifas terutama ibu yang baru memiliki anak akan masih sangat asing pada beberapa perubahan peran baru yang harus ia lalui dan beberapa keadaan baru dan berbeda. Dengan adanya respon positif dari dukungan orang terdekat mampu mempercepat proses adaptasi peran baru dan mampu memudahkan ibu nifas dalam menjalani kehidupan baru selama masa nifas berlangsung (Novrianda et al., 2018).

Setiap ibu memerlukan kasih sayang, pengakuan dari orang lain, serta keinginan untuk dikenal, dihargai, diperhatikan, dan didukung oleh keluarga maupun teman-teman, mulai dari masa kehamilan hingga setelah melahirkan. Pada periode ini, tidak jarang ibu mengalami gejala depresi ringan pasca persalinan. Oleh karena itu, dukungan dan perhatian dari anggota keluarga sejak masa kehamilan hingga masa menyusui sangat penting untuk membantu ibu melewati fase tersebut. Dukungan ini merupakan bentuk bantuan positif yang dibutuhkan oleh ibu (Xiaowen et al., 2018).

b. Dukungan keluarga dalam pencegahan HIV

Pada masa nifas ini ibu dipersiapkan untuk dapat memberikan ASI yang optimal kepada bayi, akan tetapi ASI yang optimal harus didukung oleh kesehatan ibu diantaranya adalah ibu

tidak terinfeksi penyakit menular seksual yaitu HIV/AIDS. Penularan HIV dari ibu ke bayi selama menyusui disebut dengan penularan vertical. Setiap pasangan ibu nifas yang masih aktif melakukan hubungan seksual memiliki potensial tertular HIV (Leyva-Moral et al., 2017). Pencegahan yang perlu dilakukan adalah setiap pasangan ibu nifas wajib menjaga dan cukup dengan satu pasangan dengan tidak mengganti-ganti pasangan seksual.

Selanjutnya penularan HIV tidak hanya dari hubungan seksual yang tidak aman tetapi dengan penggunaan benda tajam yang bergantian dengan pasien HIV. Sehingga dukungan pasangan yang dapat diberikan kepada ibu nifas adalah pasangan mau melakukan tes HIV sebagai bentuk antisipasi dan deteksi dini.

Pada beberapa penelitian terdahulu tes HIV yang berulang menemukan adanya perubahan hasil tes dari tes awal didapati pasien dengan hasil tes HIV negative menjadi positif (Rogers et al., 2017). Sehingga pentingnya melakukan deteksi dini dengan melakukan tes HIV bersama pasangan mampu mengurangi kejadian HIV/AIDS (Justiz Vaillant & Gulick, 2022). Selanjutnya dukungan pasangan untuk melakukan tes HIV ini juga menjadi bentuk ketercapaian program pemerintah Sustainable Development Goal's (SDGs) poin ke lima yaitu tentang kesetaraan gender, yang pada kasus ini ditemui di tempat penelitian yang akan dilakukan (Ermalena, 2017).

KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berikut ini merupakan beberapa Kesimpulan diantaranya kurangnya pengetahuan ibu terhadap perubahan fisiologi dan psikologis ibu pada masa nifas, kurangnya dukungan keluarga terutama pasangan dalam perawatan anak dan kurangnya pasangan dalam mencegah penularan HIV.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Jayapura yang telah mendanai seluruh proses kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Yunadi, F., Septiyaningsih, R., Dwi Kusumawati, D., Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap JICerme No, S., & Cilacap, S. (2019). Qualitative Study: Family Support In Post Partum Mother Who Is Infected With Hiv. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, XII(1).
- Ermalena. (2017). *Indikator Kesehatan SDGs di Indonesia*.
- Leyva-Moral, J. M., Piscoya-Angeles, P. N., Edwards, J. E., & Palmieri, P. A. (2017). The Experience of Pregnancy in Women Living With HIV: A Meta-Synthesis of Qualitative Evidence. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*, 28(4), 587–602. <https://doi.org/10.1016/j.jana.2017.04.002>
- Novrianda, D., Nurdin, Y., & Ananda, G. (2018). Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids Di Lantera Minangkabau Support. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medial Bedah 1 (1), Mei 2018, 1-43 ISSN 2338-2058 (Print), ISSN 2621-2986 (Online), 1(1), 26–37*.
- Pratami, Y. R., Vitania, W., Hasnia, H., & Yunus, Y. (2025). Qualitative Study: Family Support for Post-Partum Mothers with HIV in Papua. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(4), 163–168. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i4.6310>
- Prathama Limalvin, N., Wulan Sucipta Putri, W. C., & Kartika Sari, K. A. (2020). Gambaran dampak psikologis, sosial dan ekonomi pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Denpasar. *Intisari Sains Medis*, 11(1), 81–91. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i1.208>
- Rogers, A. J., Akama, E., Weke, E., Blackburn, J., Owino, G., Bukusi, E. A., Oyaro, P., Kwena, Z. A., Cohen, C. R., & Turan, J. M. (2017). Implementation of repeat HIV testing during pregnancy in southwestern Kenya: Progress and missed opportunities: Progress. *Journal of the International AIDS Society*, 20(4). <https://doi.org/10.1002/jia2.25036>

- Winda Rizky, S., Ratnauli Sianturi, S., Program Studi, M. S., Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, S., & Studi Keperawatan, P. (2021). The Relation Between Anxiety and Quality of Life For People With HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(1). <https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/>
- Worku, W. Z., Azale, T., Ayele, T. A., & Mekonnen, D. K. (2023). Women's voices: the lived experience of HIV-positive women in the postpartum period at the University of Gondar comprehensive specialized referral hospital, Ethiopia: a phenomenological study. *BMC Women's Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02470-5>
- Xiaowen, W., Guangping, G., Ling, Z., Jiarui, Z., Xiumin, L., Zhaoqin, L., Hongzhuan, L., Yuyan, Y., Liyuan, Y., & Lin, L. (2018). Depression and anxiety mediate perceived social support to predict health-related quality of life in pregnant women living with HIV. *AIDS Care - Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*, 30(9), 1147–1155. <https://doi.org/10.1080/09540121.2018.1456640>